

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK JERIGEN BEKAS MENJADI TAS UNIK

Mariano Jelala¹, Maria Indriani Justin², Erminilda S. Syukur³, Maria K. Hambut⁴,
Getrudis Luciani⁵, Faniana Heni⁶, Heldika Jaya⁷

ernojelala@gmail.com¹, mariaindriani@gmail.com², emerlindasyukur@gmail.com³,
geteudis@gmail.com⁵

Unika Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Pemanfaatan limbah plastik berupa jerigen bekas merupakan salah satu bentuk implementasi lingkungan hidup (PLH) yang menekankan pada kepedulian terhadap lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan tas dari jerigen bekas serta menganalisis manfaatnya bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode praktik langsung dan observasi terhadap proses pengolahan jerigen bekas menjadi tas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa jerigen bekas dapat diolah menjadi produk fungsional dan estetis yang bernilai guna, sekaligus berkontribusi dalam mengurangi volume sampah plastik. Kegiatan ini juga berpotensi menjadi sarana edukasi lingkungan dan peluang usaha berbasis daur ulang. Dengan demikian, pemanfaatan jerigen bekas sebagai tas mendukung upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Limbah Plastik, Jerigen Bekas, Tas Daur Ulang, Pendidikan Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

The utilization of plastic waste in the form of used jerry cans is one form of environmental management implementation that emphasizes environmental awareness and community empowerment. This article aims to describe the process of making bags from used jerry cans and analyze its benefits for the environment and the community's economy. The method used in this article is hands-on practice and observation of the process of converting used jerry cans into bags. The results of this activity indicate that used jerry cans can be processed into functional and aesthetically valuable products, while also contributing to reducing the volume of plastic waste. This activity also has the potential to become a means of environmental education and a recycling-based business opportunity. Thus, the use of used jerry cans as bags supports sustainable environmental conservation efforts.

Keywords: Plastic Waste, Used Jerry Cans, Recycled Bags, Environmental Education.

PENDAHULUAN

Limbah plastik merupakan salah satu permasalahan yang hingga kini belum tertangani secara optimal. Penggunaan plastik yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan penumpukan sampah yang sulit terurai secara alami. Menurut kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (2022), pencemaran dalam lingkungan sudah semakin berat dengan masuknya limbah industri dari berbagai bahan kimia termasuk logam berat. Pencemaran lingkungan dapat dikategorikan menjadi: Pencemaran Air, Pencemaran Udara, Pencemaran Tanah (Sompotan et al., 2022).

Salah satu limbah plastik yang sering dijumpai dilingkungan masyarakat adalah jerigen bekas yang umumnya dibuang setelah digunakan. Padahal jerigen bekas memiliki karakteristik bahan yang kuat, dan tahan lama, dan mudah dibentuk kembali, sehingga berpotensi untuk dimanfaatkan menjadi produk baru yang bernilai guna. Suryadi (2021) menyatakan bahwa limbah plastik rumah tangga dapat diolah menjadi produk kerajinan fungsional yang unik dan estetis apabila dikelola dengan kreativitas dan keterampilan yang tepat.

Pemanfaatan limbah plastik melalui kegiatan kerajinan tangan merupakan salah satu

kreatif dalam mengurangi pencemaran lingkungan. Prakoso (2020) menjelaskan bahwa daur ulang plastik berbasis HDPE, seperti jerigen bekas, dapat memberikan nilai tambah sekaligus mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan (Dhamayanthi et al., 2024). Kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan lingkungan hidup (PLH), kegiatan pemanfaatan menjadi tas dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang aplikatif. Ramah et al., (2025). menegaskan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan limbah dapat meningkatkan kepedulian lingkungan sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Oleh karena itu, artikel ini membahas proses pembuatan tas unik dari jerigen bekas serta manfaatnya bagi lingkungan dan masyarakat sebagai bagian dari implementasi PLH.

TUJUAN PENULISAN

Penulisan artikel ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pembuatan tas dari jerigen bekas sebagai bentuk pemanfaatan limbah plastik, (2) menganalisis dampak pemanfaatan kegiatan tersebut bagi lingkungan masyarakat, serta (3) mendorong partisipasi kelompok masyarakat dalam mengembangkan kerajinan tas jerigen bekas sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode praktik langsung dan observasi. Praktik langsung dilakukan melalui kegiatan pembuatan tas dari jerigen bekas, mulai dari tahap persiapan bahan hingga produk. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pengerjaan, tingkat keamanan, kebersihan, serta hasil akhir produk yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan tas dari jerigen bekas diawali dengan pemilihan bahan baku yang masih layak digunakan. Jerigen yang dipilih umumnya merupakan jerigen plastik jenis HDPE yang memiliki karakteristik kuat, tidak mudah pecah, dan tahan lama. Pemilihan jerigen yang tepat menjadi tahap awal yang penting karena akan menentukan kualitas produk akhir. Jerigen yang telah dipilih kemudian dicuci secara menyeluruh menggunakan deterjen dan air bersih untuk menghilangkan sisa bahan kimia, minyak, atau zat berbahaya lainnya. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022), proses pembersihan limbah plastik sebelum didaur ulang merupakan langkah krusial untuk menjamin keamanan produk serta mencegah dampak negatif bagi kesehatan pengguna.

Setelah proses pembersihan selesai, jerigen dikeringkan dan dilanjutkan dengan tahap pemotongan sesuai dengan desain tasyang telah direncanakan. Tahap pemotongan membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian agar bentuk tas proporsional dan tidak melukai pembuatnya. Kesalahan dalam pemotongan dapat mempengaruhi daya tampung dan kekuatan tas. Suryani (2021) menegaskan bahwa ketepatan tehnik dalam pembuatan kerajinan daur ulang berpengaruh langsung terhadap nilai fungsional estetika produk yang dihasilkan. Tahap selanjutnya adalah proses pembentukan dan pelapisan permukaan jerigen. Pada tahap ini, permukaan jerigen dilapisi dengan benang wol yang dilekatkan menggunakan lem lilin. Pelapisan ini tidak hanya memperindah tampilan tas, tetapi juga memberikan kenyamanan saat tas digunakan serta menutupi kesan kaku dari bahan plastik.

Inovasi dan desain dalam pemilihan warna benang wol dapat meningkatkan daya tarik visual produk. Prakoso (2020) mengatakan bahwa kreativitas dalam desain merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai jual produk daur ulang plastik.

Pemasangan tali tas dilakukan setelah proses pelapisan selesai. Tali tas dipasang dengan memperhatikan kekuatan sambungan agar tas aman digunakan untuk membawa barang. Lem lilin digunakan sebagai perekat awal, kemudian diperkuat dengan lilitan benang wol agar lebih kokoh dan serasi dengan desain tas secara keseluruhan. Tahap ini sangat menentukan kenyamanan pengguna, karena tali tas merupakan bagian yang paling sering menerima beban saat digunakan. Ditinjau dari aspek Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), kegiatan pembuatan tas dari jerigen bekas memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Peserta kegiatan tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan, tetapi juga diajak untuk terlibat langsung dalam proses pengelolaan limbah. Ramah et al., (2025) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan, tanggung jawab sosial, serta kreativitas peserta didik dan masyarakat.

Selain sebagai media edukasi lingkungan, pembuatan tas dari jerigen bekas juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Produk tas daur ulang dapat dipasarkan sebagai produk ramah lingkungan yang saat ini semakin diminati oleh masyarakat. Dengan pengemasan dan promosi yang tepat, tas dari jerigen bekas dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga maupun kelompok masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang menekankan pemanfaatan kembali sumber daya untuk mengurangi limbah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari sudut pandang sosial, kegiatan ini mendorong partisipasi dan kerja sama antar anggota masyarakat. Proses pembuatan tas dapat dilakukan secara berkelompok melalui kegiatan pelatihan atau workshop, sehingga menumbuhkan semangat gotong royong dan pemberdayaan komunitas. Kegiatan semacam ini juga dapat diterapkan di lingkungan sekolah sebagai proyek PLH yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, pembuatan tas dari jerigen bekas tidak hanya memberikan manfaat dari segi pengelolaan limbah plastik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap peduli lingkungan, peningkatan keterampilan, serta penguatan ekonomi masyarakat. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, pendidikan, dan ekonomi ini menjadikan kegiatan daur ulang jerigen bekas sebagai salah satu strategi yang relevan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Diharapkan kegiatan pembuatan tas dari jerigen bekas dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara luas, baik di lingkungan masyarakat maupun di lembaga pendidikan. Kelompok masyarakat, organisasi pemuda, komunitas perempuan, dan peserta didik di sekolah diharapkan dapat menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu program kreatif berbasis lingkungan. Melalui kerja sama dan pendampingan yang berkelanjutan, kegiatan ini berpotensi menjadi gerakan bersama dalam mengurangi limbah plastik sekaligus menciptakan peluang usaha ramah lingkungan. Oleh karena itu di perlukan ajakan dan dukungan dari berbagai pihak agar masyarakat secara berkelompok dapat berpartisipasi aktif dalam mengolah jerigen bekas menjadi tas unik yang bermanfaat bagi lingkungan dan kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN

Pembuatan tas unik dari jerigen bekas merupakan salah satu bentuk penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup yang kreatif dan aplikatif. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi sampah plastik, tetapi juga memberi nilai tambah berupa produk fungsional dan bernilai ekonomis. Melalui proses yang sederhana dan bahan yang mudah diperoleh, masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Oleh

karena itu, kegiatan pemanfaatan jerigen bekas ini perlu dikembangkan dan dijadikan sebagai bagian dari edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Dampak dari kegiatan ini, tidak hanya dirasakan individu tetapi juga secara sosial melalui tumbuhnya kesadaran kolektif, kerja sama kelompok, dan semangat gotong-royong. Pemanfaatan jerigen bekas sebagai bahan kerajinan mendukung prinsip ekonomi sirkular dan pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang menekankan perilaku perubahan masyarakat menuju pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhamayanthi, W., Ya, R. P., Wardani, D. K., Andini, P., & Ahmad, H. (2024). Pemanfaatan HDPE (High Density Polyethylene) Menjadi Produk Komersial Pada KWT Meuseuraya Sidoarjo. 1(2), 47–55. <https://doi.org/10.25047/sejagat.v1i2.5143>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.(2022). Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang. Ramah, S., Di, L., & Desa, D. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan jerigen bekas sebagai kotak. Abdi Dalem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2, 49–58.
- Sompotan, D. D., Sinaga, J., Surabaya, U. B., Alkitab, S., & Sabda, M. (2022). Pencegahan pencemaran lingkungan. 1, 6–16.
- Suryani, T. (2021). Kerajinan Daur Ulang Berbasis Limbah Plastik. Jakarta: Bumi Aksara.